

Edukasi Kesehatan Risiko Perkawinan Usia Anak Pada Siswi SMP Darul Hikmah Karang Genteng Kota Mataram

Murtiana Ningsih^{1*}, Nur Aini Abdurahman Ali¹, Aulia Alifariani¹, Nurwahidah¹, Kardi¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 30, 2024

Approved Juli 20, 2025

Keywords:

Penyuluhan; Kesehatan
Reproduksi; Pengetahuan;
Siswi

ABSTRAK

Tingkat pemahaman siswi SMP Darul Hikmah mengenai bahaya perkawinan usia anak masih tergolong rendah, disebabkan oleh belum adanya mata pelajaran di sekolah yang secara khusus membahas isu tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada para siswa dan siswi mengenai risiko perkawinan di usia anak, guna meningkatkan pengetahuan mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, dengan dukungan media penyuluhan seperti presentasi power point, pemutaran video edukatif, dan pembagian leaflet. Untuk menilai tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah penyuluhan, digunakan kuesioner yang memuat pertanyaan seputar materi risiko perkawinan usia anak. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, dan data dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor pengetahuan rata-rata siswi sebelum penyuluhan adalah 33,33, dan meningkat menjadi 65,95 setelah penyuluhan dilakukan. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 32,62. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi SMP Darul Hikmah mengenai risiko perkawinan usia anak.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: mutiaraningsih@undikma.ac.id

PENDAHULUAN

Perkawinan usia anak masih menjadi isu nasional yang memerlukan perhatian serius. Kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif dari perkawinan anak terhadap kehidupan sosial dan keluarga menjadi salah satu faktor tingginya angka pernikahan usia dini. Edukasi mengenai risiko ini tidak hanya penting bagi remaja, tetapi juga bagi para orang tua yang memiliki anak agar mereka turut berperan dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, pencegahan perkawinan anak diharapkan dapat dimulai dari peserta didik atau

santri dan para guru, yang kemudian menyampaikan pesan penting tentang menunda pernikahan kepada orang tua.

Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2B), pada tahun 2023 angka perkawinan anak mencapai 7,32 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,63 persen, dengan kasus tertinggi terjadi di wilayah Pulau Lombok. Sebagai bentuk tanggapan, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mengeluarkan sejumlah kebijakan, di antaranya Peraturan Daerah (Perda) NTB No.5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Anak, serta Peraturan Gubernur (Pergub) No.34 Tahun 2023 mengenai Rencana Aksi Daerah Pencegahan Perkawinan Anak. Meskipun begitu, praktik perkawinan anak masih marak terjadi, termasuk melalui jalur dispensasi, sehingga diperlukan penguatan kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan lembaga keagamaan seperti pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis dakwah di bawah naungan Yayasan Darul Hikmah, yang terletak di Kelurahan Karang Genteng, Pagutan, Kota Mataram. Berdiri sejak tahun 1994 di bawah pimpinan TGH Mahmud Aminullah, pesantren ini terus berkembang dan menyelenggarakan pendidikan formal dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah/SMP, hingga Aliyah/SMA. Khususnya untuk santri putri kelas VII tingkat SMP, jumlah siswi mencapai 58 orang yang berasal dari berbagai wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Para santri yang baru pertama kali tinggal di pondok diharapkan dapat belajar mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, diketahui bahwa proses pembelajaran mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, belum terdapat mata pelajaran khusus yang membahas secara eksplisit mengenai pernikahan usia anak. Bahkan, program UKS di pesantren masih belum dimanfaatkan secara optimal, hanya digunakan sebagai tempat istirahat bagi siswi yang sedang tidak sehat.

Wawancara terhadap 10 siswi dan 10 siswa MTs Darul Hikmah Karang Genteng menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai risiko pernikahan usia anak masih sangat rendah, terutama terkait dampak dari segi kesehatan. Hal ini disebabkan oleh anggapan umum di kalangan siswa bahwa seseorang sudah dianggap layak menikah ketika telah mencapai masa aqil baligh, baik laki-laki maupun perempuan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa, digunakan metode edukasi berupa ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, serta pembagian leaflet. Pendekatan ini sejalan dengan metode penyuluhan yang dijelaskan oleh Puspitasari et al. (2015), yang menyatakan bahwa promosi kesehatan melalui media visual seperti video merupakan strategi efektif dalam upaya pencegahan penyakit dan dapat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, latihan atau simulasi juga menjadi metode penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Sebagai langkah pemecahan terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kegiatan penyuluhan

dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta penerapan perilaku sehat pada kelompok sasaran terkait risiko perkawinan usia anak.

Adapun tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan meliputi:

1. Mengurus perizinan dengan pihak sekolah;
2. Mempersiapkan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan bersama mitra sekolah atau madrasah;
3. Melakukan identifikasi terhadap siswa dan siswi SMP;
4. Mengumpulkan peserta yang memenuhi kriteria ke dalam ruang pertemuan sekolah;
5. Menyiapkan materi, media, serta perlengkapan yang diperlukan;
6. Membangun suasana yang nyaman dan akrab antara siswa dan tim penyuluh;
7. Memilih beberapa siswa secara acak untuk berbagi pengalaman dan memberikan pandangan tentang pentingnya menunda pernikahan;
8. Menyampaikan materi secara runtut, termasuk pemutaran video tentang aktivitas positif yang sebaiknya dilakukan oleh remaja;
9. Melaksanakan evaluasi awal dengan meminta beberapa siswi mengulas kembali isi materi yang telah disampaikan;
10. Melakukan evaluasi penerimaan terhadap materi oleh peserta;
11. Menutup kegiatan dengan pembagian leaflet dan kuesioner.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebanyak 80 siswi SMP Darul Hikmah Pagutan, Mataram. Tim penyuluh berasal dari Program Studi Kesehatan Masyarakat UNDIKMA, yang terdiri dari lima orang, masing-masing dengan materi yang berbeda:

1. Farida Ariany, SHi., MH menyampaikan materi mengenai perspektif Islam terhadap perkawinan usia anak;
2. Murtiana Ningsih, SKM., M.Kes membahas tentang menstruasi dan pentingnya menjaga kebersihan diri;
3. Aulia Alifariani, SKM., M.KKK menjelaskan tentang organ reproduksi pada remaja putri;
4. Nur Aini Abdurrahman Ali, SKM., M.Kes memaparkan risiko penyakit akibat kurangnya kebersihan organ reproduksi; dan
5. Nurwahidah, SST., M.Kes menyampaikan tentang fungsi organ reproduksi terutama pada remaja laki-laki.

Hasil atau luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatnya pengetahuan siswi terkait risiko perkawinan usia anak;
2. Meningkatnya pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas;
3. Peningkatan kesadaran menjaga organ reproduksi, khususnya saat menstruasi;
4. Pemahaman lebih baik tentang risiko infeksi saluran kemih dan organ reproduksi;
5. Pengetahuan tentang cara penggunaan buli-buli panas untuk mengurangi nyeri haid;
6. Transfer pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk keterampilan menggunakan buli-buli panas.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Desember 2024, pukul 09.00 hingga 11.30 WITA. Sebelum materi diberikan, para peserta diminta mengisi kuesioner pre-test yang berisi pertanyaan seputar topik penyuluhan. Seluruh materi disampaikan dengan pendekatan diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab dibuka setelah semua penyuluh selesai

menyampaikan materinya, dengan masing-masing penyuluh menjawab dua pertanyaan. Setelah kegiatan selesai, peserta kembali diminta mengisi kuesioner sebagai post-test untuk menilai efektivitas penyuluhan. Skor dari pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Darul Hikmah yang berlokasi di Pagutan, Kota Mataram, dengan total peserta sebanyak 42 siswi. Data pre-test dan post-test yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS melalui uji *paired sample t-test*. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Responden Pengabdian

	Rerata	Selisih	IK95%	Nilai p
Pre Test	33,33	32,62	27,56 – 37,68	0,000
Post Test	65,95			

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswi sebelum mengikuti penyuluhan adalah sebesar 33,33. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai risiko perkawinan usia anak, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,95. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (P) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 32,62 poin.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lipinwati et al. (2018) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan setelah siswa-siswi SMA 5 Kota Jambi menerima penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual. Hal serupa juga ditemukan oleh Panghiyangan et al. (2018) yang melaporkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan santriwati Darul Hijrah Banjarbaru sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pencegahan keputihan patologis.

Dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai bahaya perkawinan usia anak, metode yang digunakan adalah ceramah dengan dukungan media berupa presentasi power point, leaflet, dan video edukatif. Penggunaan beragam media ini dimaksudkan untuk saling melengkapi, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta. Penelitian oleh Fajjurahman & Ramdani (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan media power point. Sementara itu, Ambarwati et al. (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok daripada media video. Selain itu, Syatiawati et al. (2017) menegaskan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Namun, pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tidak terlepas dari kendala, terutama terkait keterbatasan ruang kelas tertutup yang tersedia di SMP Darul Hikmah. Keterbatasan ruang dan fasilitas kursi membuat seluruh peserta tidak dapat ditampung dalam satu ruangan, sehingga penyuluhan dilakukan di area semi terbuka. Kondisi ini menyebabkan kualitas tampilan dari LCD, baik untuk power point maupun video

edukatif, menjadi kurang optimal. Akibatnya, daya tangkap visual siswa terhadap materi yang ditampilkan menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan dalam proses penerimaan informasi, maka semakin tinggi pula pemahaman yang dapat dicapai. Meskipun demikian, penggunaan kombinasi beberapa media dalam penyuluhan ini diharapkan mampu saling melengkapi kekurangan masing-masing media. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada siswi SMP Darul Hikmah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai risiko perkawinan usia anak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi SMP Darul Hikmah terkait kesehatan reproduksi, dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 32,62 dan nilai signifikansi P sebesar 0,000. Materi yang disampaikan mencakup anatomi dan fungsi organ reproduksi, proses terjadinya pembuahan, risiko kehamilan dan persalinan di usia muda, cara menjaga kebersihan saat menstruasi, serta informasi mengenai infeksi menular seksual. Program penyuluhan ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan remaja putri di sekolah tersebut. Untuk menjamin keberlanjutan dampaknya, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, agar seluruh siswa dari setiap angkatan memperoleh informasi yang setara dan mampu menghindari keputusan untuk menikah di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi. *CARING*, 3(1), 38–44.
- Anugrah, F. (2017). *Pernikahan Dini, Pernikahan Siri dan Perceraian*. UNSU. At: <http://respiratory.usu.ac.id>
- Arimurti Intan. (2017). Analisis Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Tanah Datar. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(2).
- Arisanti, D., & Rasiyanto, E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hygiene Menstruasi pada Mahasiswi TLM Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 193–206.

- BKKBN RI. (2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Fajjurahman, A. N., & Ramdani, H. T. (2022). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan dengan Video dan Powerpoint terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi kasus di SMK HIKMAH Garut). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 177–184.
- Lipinwati, Karolina, M. E., & Lestari, R. H. (2018). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual pada Siswa/I SMA Negeri 5 Kota Jambi. *MEDIC*, 1(1), 50–57.
- Maharani, R., & Andriyani, W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal KesMARS*, 1(1), 69–77.
- Medina, M., & Castillo-Pino, E. (2019). An introduction to the epidemiology and burden of urinary tract infections. *Therapeutic Advances in Urology*, 11, 175628721983217. <https://doi.org/10.1177/1756287219832172>
- Nasrulloh, M. A., & Dwiandiani, Z. Z. (2015). Kesehatan Reproduksi Di Lingkungan Pesantren Kabupaten Jombang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(2), 150-184.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>
- Puspitasari, R. D., Utama, W. T., Anggraini, D. I., & Aditya, M. (2015). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Penyuluhan dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita Di SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.23960/jpm1129-32>
- Syatiawati, N., Titik, R., & Dony, S. R. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, 1(1), 42–48.
- Torondel, B., Sinha, S., Mohanty, J. R., Swain, T., Sahoo, P., Panda, B., ... Das, P. (2018). Association between unhygienic menstrual management practices and prevalence of lower reproductive tract infections: a hospital-based cross-sectional study in Odisha, India. *BMC Infectious Diseases*, 18(1), 1–12.
- Vincent, R., & Krishnakumar, K. (2022). School-Based Interventions for Promoting Sexual and Reproductive Health of Adolescents in India: A Review. *Journal of Psychosexual Health*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.1177/26318318221089621>
- Wenda, E., & Mahanani, S. (2018). Gambaran Gejala Menstruasi pada Remaja Putri. *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, 11(1), 1-10.
- World Health Organization. (2018). *Report on global sexually transmitted infection surveillance 2018*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565691>